

Implementasi Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berdasarkan Tafsir Al-Baqarah Ayat 143 dalam Pendidikan Agama Islam

Implementation of Religious Moderation Education Based on the Tafsir of Al-Baqarah Verse 143 In Islamic Religious Education

Muhammad Kurniawan¹, Rusli Malli², Rahmi Dewanti Palangkey³

¹²³Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 14 May, 2025

Revised 16 Jun, 2025

Accepted 21 Jul, 2025

Kata Kunci:

Al-Baqarah Ayat 143;
Deradikalisasi;
Moderasi Beragama;
Pendidikan Agama Islam
Tafsir;
Umat Pertengahan

Keywords

Al-Baqarah 143;
Deradicalization;
Islamic Education;
Middle Nation;
Religious Moderation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam nilai-nilai moderasi beragama dalam tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 143 serta implementasinya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini merespons maraknya radikalisme yang sering dikaitkan dengan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Sumber data berasal dari kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku pendidikan Islam, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional. Hasil menunjukkan bahwa nilai tawazun, i'tidal, dan tasamuh dalam ayat tersebut relevan dalam membentuk karakter moderat siswa. Implementasi di lembaga pendidikan masih perlu penguatan, terutama dari aspek guru, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Penelitian ini merekomendasikan langkah konkret agar tafsir moderat menjadi landasan pendidikan yang inklusif dan kontekstual.

ABSTRACT

This study aims to explore in depth the values of religious moderation found in the interpretation of Q.S. Al-Baqarah verse 143 and their implementation in Islamic Religious Education. The background of this study responds to the rise of radicalism often associated with Islam. This research uses a descriptive qualitative approach with library research as the primary method. Data were collected from classical and contemporary tafsir books, Islamic education literature, and national education policy documents. The results show that the values of balance (tawazun), justice (i'tidal), and tolerance (tasamuh) are relevant for shaping students' moderate character. However, implementation in educational institutions needs strengthening, especially in terms of teacher understanding, learning strategies, and curriculum integration. This study recommends concrete steps to make moderate interpretations a foundation for inclusive and contextual Islamic education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Muhammad Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email Corresponding Author: kurniawanabu32@gmail.com

LATAR BELAKANG

Fenomena radikalisme yang mencemari citra Islam akhir-akhir ini telah menimbulkan kekhawatiran luas, tidak hanya di kalangan masyarakat umum, tetapi juga di dunia pendidikan. Pendidikan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi berakhlak mulia, justru dalam beberapa kasus terindikasi menjadi tempat tumbuhnya bibit-bibit intoleransi dan kekerasan. Hal ini menunjukkan urgensi untuk mengkaji dan menguatkan nilai-nilai Islam yang moderat, yang sejatinya merupakan karakter dasar ajaran Islam.

Objek utama dalam penelitian ini adalah ayat 143 dari Surah Al-Baqarah, yang memuat konsep “*ummatan wasathan*”. Ayat ini menempatkan umat Islam sebagai umat pertengahan, yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjadi teladan bagi umat lain. Objek ini dipilih karena memiliki landasan teologis yang kuat dan sering dijadikan rujukan dalam wacana moderasi beragama, namun implementasinya dalam dunia pendidikan masih belum optimal.

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi beragama dan penerapannya dalam pendidikan Islam. Keterkaitan antarvariabel terletak pada hubungan antara pemahaman teks keagamaan dengan bentuk pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Tafsir atas ayat ini menunjukkan prinsip-prinsip dasar pendidikan moderasi seperti keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*i'tidal*), dan toleransi (*tasamuh*).

Dalam sejumlah penelitian sebelumnya, telah banyak dibahas konsep moderasi dalam Islam. Namun, penelitian ini menghadirkan pembaruan dari sisi integrasi nilai moderasi berdasarkan tafsir Al-Baqarah 143 ke dalam struktur kurikulum dan praktik Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Kesenjangan implementatif menjadi titik tekan utama yang membedakan penelitian ini dengan kajian-kajian terdahulu.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk pendekatan tafsir terhadap moderasi dan mengaitkannya langsung dengan sistem pendidikan nasional. Manfaatnya adalah memperkaya wacana pendidikan Islam yang lebih inklusif dan humanis. Tujuannya adalah merumuskan strategi dan pendekatan praktis dalam implementasi nilai-nilai moderasi yang bersumber dari Al-Qur'an secara sistematis dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini memfokuskan pada analisis isi terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dan mengaitkannya dengan praktik Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Sumber data primer mencakup kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, dan Tafsir Al-Misbah. Sumber sekunder mencakup literatur pendidikan Islam, artikel ilmiah, dan kebijakan pendidikan nasional. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah secara mendalam isi teks dan makna kontekstualnya. Analisis data dilakukan menggunakan content analysis (analisis isi) dengan tahap membaca, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori dengan membandingkan hasil tafsir dengan wacana pendidikan Islam kontemporer.

HASIL

Karakteristik Konsep Ummatan Wasathan

Q.S. Al-Baqarah ayat 143 menegaskan posisi umat Islam sebagai “*ummatan wasathan*” atau umat pertengahan. Ini bukan hanya berarti posisi tengah secara geografis, melainkan dalam makna keadilan, keseimbangan, dan kesempurnaan. Tafsir para ulama seperti Ibnu Katsir dan Quraish Shihab menunjukkan bahwa umat pertengahan adalah umat yang adil, tidak ekstrem, dan mampu menjadi saksi kebenaran di tengah kehidupan.

Implementasi Nilai Moderasi dalam PAI

Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui integrasi prinsip moderasi dalam materi akidah, akhlak, dan sejarah. Guru PAI memegang peran kunci dalam menginternalisasikan nilai-nilai ini, baik secara materi maupun teladan. Strategi pembelajaran yang disarankan adalah metode dialogis, studi kasus, reflektif, dan kontekstual.

DISKUSI

Nilai moderasi Islam dalam Al-Baqarah 143 selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk insan yang seimbang secara spiritual dan sosial. Dalam konteks pendidikan kontemporer, nilai-nilai ini penting untuk menanggulangi radikalisme. Studi oleh LaKIP menunjukkan tingginya dukungan siswa terhadap tindakan radikal, sehingga penting membumikan tafsir moderat.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari Hanafi (2013) dan Muchith (2014) tentang perlunya penguatan literasi keagamaan yang moderat. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif tafsir sebagai basis pembelajaran dan menunjukkan bahwa pendekatan tafsir moderat

belum banyak dijadikan strategi pembelajaran di sekolah.

Perbedaan signifikan penelitian ini terletak pada eksplisitnya koneksi antara makna teologis ayat dan strategi pendidikan. Kajian ini berkontribusi dalam menjembatani ruang antara studi tafsir dan aplikasi kurikulum pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Konsep ummatan wasathan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143 adalah landasan penting dalam membentuk karakter umat Islam yang adil dan seimbang. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai ini dapat diterapkan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan pengembangan strategi pembelajaran yang reflektif dan dialogis.

IMPLIKASI

Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah integrasi antara studi tafsir dan pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perumusan kurikulum, pelatihan guru, serta pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan inklusif.

BATASAN

Penelitian ini masih bersifat literatur dan belum diuji melalui studi lapangan, sehingga implementasi nyata di berbagai satuan pendidikan perlu diteliti lebih lanjut.

REKOMENDASI/ RECOMMENDATION

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji implementasi praktis nilai moderasi beragama dalam PAI melalui pendekatan tindakan kelas atau studi kasus di sekolah-sekolah tertentu. Selain itu, pelatihan tafsir moderat bagi guru juga perlu dikembangkan secara sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Muchlis M. 2013. *Moderasi Islam*. Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an.
- Ibnu Katsir. 2000. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- LaKIP. 2011. *Wajah Intoleran Pendidikan Kita*. Jakarta: Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian.
- Muchith, M. Saekan. 2014. "Radikalisme dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Addin*, Vol. 10, No. 1.
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati.